



LAPORAN KEGIATAN

**PENILAIAN CEPAT SISTEM PASAR DAN TANGGAP DARURAT
PASCA BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI SULAWESI TENGAH**

Desa Wisolo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

**kerk
in actie**



PENABULU  **ALLIANCE**
STRENGTHENING INDONESIA CIVIL SOCIETY

1 Januari - 31 Maret 2019
Nomor Program: 17.0323/009



COOPERATION >

kerk
in actie

LAPORAN KEGIATAN

**PENILAIAN CEPAT SISTEM PASAR DAN TANGGAP DARURAT PASCA BENCANA GEMPA BUMI
DAN TSUNAMI SULAWESI TENGAH**



Lokasi:

Desa Wisolo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

Disusun Oleh:

PENABULU  **ALLIANCE**
STRENGTHENING INDONESIA CIVIL SOCIETY

RINGKASAN PROGRAM

| | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| Name of Giro555 Campaign | "Help Slachtoffers Sulawesi" |
| Periode Pelaporan | 1 Januari 2018 – 31 Maret 2019 |
| Nomor Proyek | 17.0323/009 |
| Nama Organisasi | Penabulu Alliance |

Kemajuan Program

1. Rapid Analisis Market System

Kegiatan analisis sistem pasar di Desa Wisolo, Kecamatan Dolo Selatan dimulai pada tanggal 8 Desember 2018. Program telah melakukan identifikasi situasi rantai pasok komoditas penting pasca bencana yang berfokus pada kebutuhan pangan rumah tangga, shalter dan komoditas lokal.

Desa Wisolo memiliki fasilitas bangunan pasar tradisional yaitu Pasar Sambo yang menjadi akses utama pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Selain itu masyarakat Desa Wisolo juga mengakses pasar tradisional di Kecamatan Dolo Selatan seperti Pasar Sambo, Rogo, Baluase dan Bulubete serta Pasar Bobo di Kecamatan Dolo Barat. Selain pasar tradisional masyarakat juga mengakses pedagang sayur keliling dan toko-toko grosir dan ecer di tingkat desa dan kecamatan. Untuk akses pemenuhan bahan material bangunan masyarakat mengakses toko-toko bangunan di tingkat kecamatan dan toko bangunan di Kota Palu.

Hasil kajian sistem pasar di tiga bulan pasca bencana, suplai dan ketersediaan bahan pangan dan non-pangan di pasar tradisional, toko grosir dan ecer tersedia dalam jumlah yang cukup, tidak ada kendala stok kecuali semen yang ketersediaannya masin terbatas. Secara umum tingkat permintaan beras, minyak dan gula sebelum dan pasca bencana mengalami penurunan volume permintaan. Sedangkan permintaan semen, seng dan triplek serta alat-alat pertukangan di tingkat kecamatan cenderung menurun dibandingkan permintaan sebelum bencana. Penurunan daya beli masyarakat Desa Wisolo serta banyaknya bantuan bahan pangan dan non-pangan cukup mempengaruhi tingkat permintaan di tingkat pedagang.

Hasil observasi lapangan Desa Wisolo didominasi oleh lahan ladang, secara khusus tidak terdapat sawah irigasi. Maka dari itu potensi komoditas didominasi oleh tanaman perkebunan seperti kakao, kelapa dan jagung. Sistem pasar komoditas lokal sebagai sumber ekonomi masyarakat Desa Wisolo, didapatkan bahwa dampak bencana Sulawesi Tengah tidak berpengaruh signifikan pada lahan pertanian dan perkebunan masyarakat.

Tiga bulan pasca bencana kehidupan fisik dan psikis masyarakat mulai pulih, kegiatan mata pencaharian masyarakat terdampak perlahan mulai normal kembali. Dari segi permintaan komoditas di tingkat pengepul-engepul lokal desa dan kecamatan perlahan sudah mulai terpenuhi. Harga jual komoditas tidak mengalami perubahan, sama dengan sebelum bencana. Fluktuasi harga jual komoditas lokal tidak dipengaruhi oleh dampak bencana, harga jual dipengaruhi oleh kualitas hasil panen. Secara umum pemulihan sektor ekonomi di tingkat desa dan kecamatan beriring dengan tahap tanggap darurat.

Detail kajian disajikan pada dokumen terpisah, berjudul *"Hasil Kajian Sistem Pasar Tingkat Kecamatan Pasca Gempa dan Tsunami Sulawesi Tengah"*. Fokus pada Kecamatan Dolo Selatan dan Kecamatan Kulawi.

2. Emergency Response

Capaian kegiatan Per Januari 2018, diantaranya:

- a) **Tersediannya data dan informasi profil Desa Wisolo.**
- b) **Sector Shelters & worship place:**
 - *On Process* perpanjangan ruang gereja (atap, tiang dan dinding sudah terbangun). (111 KK, 356 jiwa)
- c) **Sector Water and Sanitation:**
 - Terbangunnya 12 ruang MCK di Dusun 1 dan pengungsian posko 2 Dusun 3, (38 KK, 142 jiwa)
 - Terbangunnya 2 bak penampungan dan pendistribusian air bersih di Dusun 1 dan Dusun 2. (74 KK, 233 jiwa)
 - *On Process* pembangunan 3 ruang MCK di Dusun 1. (5 KK, 15 jiwa)
 - *On Process* pemasangan pipa pendistribusian di tiap KK
 - *On process* pembangunan 1 bak distribusi di Dusun 3. (12 KK, 39 jiwa)

Tantangan dan Batasan

Situasi saat ini mengenai tahapan penanganan gempa bumi, tsunami dan likuifaksi di Palu, Donggala dan Sigi dan Parigi Montong masuk dalam tahapan transisi dari tanggap darurat ke tahap pemulihan sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur No. 466/425/BPBD/2018, periode transisi ini berlangsung selama 60 hari di mulai dari tanggal 26 Oktober 2016. (*Waktu berjalannya Program Palu Relief Penabulu-ICCO bersamaan dengan keluarnya SK Gubernur tentang tahap transisi pemulihan*).

Tantangan di Desa Wisolo:

1. Terdapat lembaga bantuan yang masuk ke Desa Wisolo membawa konsep pemberian upah kerja seperti Bumi Tangguh, Oxfam dan Peduli Muslim. Didukung dengan Karakter masyarakat yang mau bekerja jika adanya upah, mengakibatkan susahny mencari tenaga kerja sukarela yang berdampak kepada lamanya proses pembangunan. Pendekatan personal menjadi penting dilakukan dalam upaya merubah karakteristik masyarakat.
2. Bantuan torent air dari lembaga lain untuk penyediaan air bersih belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat, maka timbul kecemburuan antar warga dalam pola pemanfaatan air. Menyikapi hal tersebut, maka ICCO-Penabulu berkoordinasi dengan Pemerintah Desa serta masyarakat. Program mendorong pipanisasi air bersih yaitu memperbaiki bak penampungan dan saluran distribusi air bersih sehingga kebutuhan air masyarakat desa tercukupi.
3. Kepala Desa dan Perangkat Desa belum berintegrasi satu sama lain dalam mengkoordinir lembaga yang masuk ke desa. Sehingga banyak lembaga bantuan langsung berkoordinasi dengan Kepala Dusun ataupun Ketua RT.

Kelanjutan program

Kegiatan program di periode Januari-Maret 2019, diantaranya:

- Membangun manajemen sistem pengelolaan air bersih
- Membangun manajemen pengelolaan kebersihan MCK
- Pembangunan ruang belajar dan bermain ramah anak
- Dukungan kesehatan dan gizi balita serta ibu hamil dan menyusui

Cerita *Human Interest* (Desa Wisolo)

Desa Wisolo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi "Kebun Kakao, Hunian Sementara Kita"

Hari dimana gempa pada tanggal 28/9/2018 telah memporak-porandakan Desa Wisolo, menyebabkan 361 rumah rusak berat dan 1.087 orang mengungsi. *"goncangan gempa itu membuat desa kami dipenuhi hiruk pikuk kepanikan, teriakan dan tangisan ketakutan, yang terbesar adalah bagaimana kami dan keluarga kami selamat". Saat itu kami sungguh-sungguh panik, kami berlari turun sejauh 2 km dari hunian kami di perbukitan. Semuanya gelap tak ada terang lampu satu pun saat itu, mungkin semua merasakan hal yang sama seperti kami. Yang paling menyedihkan, anak kami menjadi korban dalam gempa tersebut,"* demikian yang dituturkan Yosep (32 tahun), Sersan Pintu Gereja Bala Keselamatan dan menjadi Kepala Tukang untuk pembangunan hunian sementara (huntara), Desa Wisolo, Dolo Selatan, Sigi. Kegagalan masyarakat tidak hanya terjadi pada saat gempa bumi, tetapi ancaman longsor dari bukit dan lipatan tanah, juga mengancam jiwa masyarakat



Dampak kerusakan, Desa Wisolo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

"Kami tidur berkumpul dengan keluarga tanpa atap dengan alas seadanya selama 2 hari lamanya. Kurang lebih sebanyak ±178 KK di ladang kakao yang kami rasa menjadi titik teraman untuk tinggal sementara. Kami sadar bahwa ladang kakao ini bukan milik dari warga, tetapi kami butuh lahan ladang ini untuk rumah tinggal sementara. Kemudian, kami berinisiatif untuk meminta ijin kepada 6 pemilik ladang kakao untuk membangun hunian sementara di ladangnya, alhasil pemilik ladang memberikan ijin kepada kami selama 2 tahun untuk menggunakan ladang kakaonya sebagai tempat hunian

sementara, dan kami pun bersyukur diperbolehkan untuk memanfaatkan ladang kakao sebagai hunian,” ujar Afenti yang menjabat Kepala Dusun 2 Desa Wisolo menjelaskan dengan bersemangat.



Anak anak Desa Wisolo masih membantu orang tua meski tinggal di Hunian Sementara yang terletak Kebun Kakao

Meskipun demikian, kebersamaan masyarakat menjadi modal sosial utama dalam upaya pemulihan bencana. Orang yang tidak mau disebut namanya, pemilik kebun kakao memersilakan warga desa yang merupakan penyintas untuk tinggal sementara pada kebun tersebut. Bermodalkan sisa reruntuhan warga bergotong royong membangun bersama rumah sementara (temporary shelter) untuk berlindung dari panas, dingin, dan hujan, sambil menunggu uluran tangan pemerintah, gereja, atau pihak lain agar lebih bermartabat.

Film Dokumenter

Dipublikasikan di Youtube dengan link:

<https://www.youtube.com/watch?v=SkXwa7Nch9k>

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| RINGKASAN | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| BAB 1. PROFIL DESA | 1 |
| A. LETAK DAN GAMBARAN UMUM DESA WISOLO | 1 |
| B. SEJARAH DESA WISOLO | 3 |
| C. KEPENDUDUKAN | 5 |
| 1. Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan | 5 |
| 2. Sosial Budaya dan Kearifan Lokal | 5 |
| 3. Kelembagaan | 8 |
| 4. Fasilitas dan Sarana Desa | 8 |
| D. EKONOMI | 9 |
| 1. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat | 9 |
| 2. Potensi Sumberdaya Alam | 10 |
| BAB 2. PROFIL BENCANA | 11 |
| A. KARAKTERISTIK BENCANA | 11 |
| B. DAMPAK BENCANA | 12 |
| 1. Dampak Kelompok Keluarga dan Hunian | 12 |
| 2. Dampak Kerusakan Fasilitas Umum dan Sosial | 13 |
| C. KEBUTUHAN PEMULIHAN | 15 |
| D. UPAYA PEMULIHAN | 15 |
| BAB 3. DUKUNGAN ICCO-PENABULU | 16 |
| A. PENILAIAN SISTEM PASAR | 16 |
| 1. Kemajuan Pelaksanaan Analisa Sistem Pasar di Tingkat Desa dan Kecamatan Sasaran Program | 16 |
| 2. Gambaran Umum Hasil Analisa Sistem Pasar Kecamatan Dolo Selatan Pasca Bencana | 19 |
| B. BANTUAN PEMULIHAN PASCA BENCANA | 22 |
| 1. Tahapan Emergency Response Program Relief ICCO-Penabulu | 22 |
| 2. Pengorganisasian dan Koordinasi-Koordinasi | 24 |
| 3. Capaian Kegiatan Program Relief ICCO-Penabulu | 25 |
| C. LIVELIHOOD | 26 |
| D. UPAYA MITIGASI BENCANA | 26 |

BAB

1

PROFIL DESA WISOLO

A. LETAK DAN GAMBARAN UMUM DESA WISOLO

Desa Wisolo berada pada wilayah administrasi Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Desa Wisolo terletak disebelah utara kota Kecamatan Dolo Selatan dengan jarak dari ibu kota kecamatan berkisar ± 10 Km. Akses transportasi pada saat normal (sebelum bencana) dapat di jangkau selama 20 menit perjalanan darat menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Sedangkan pada saat pasca bencana waktu tempuh menjadi 20 menit lebih lama diakibatkan akses sepanjang jalan dari Kota Palu, banyak ditemukan tanah terbelah, jembatan rusak, bahkan tanah ambles.

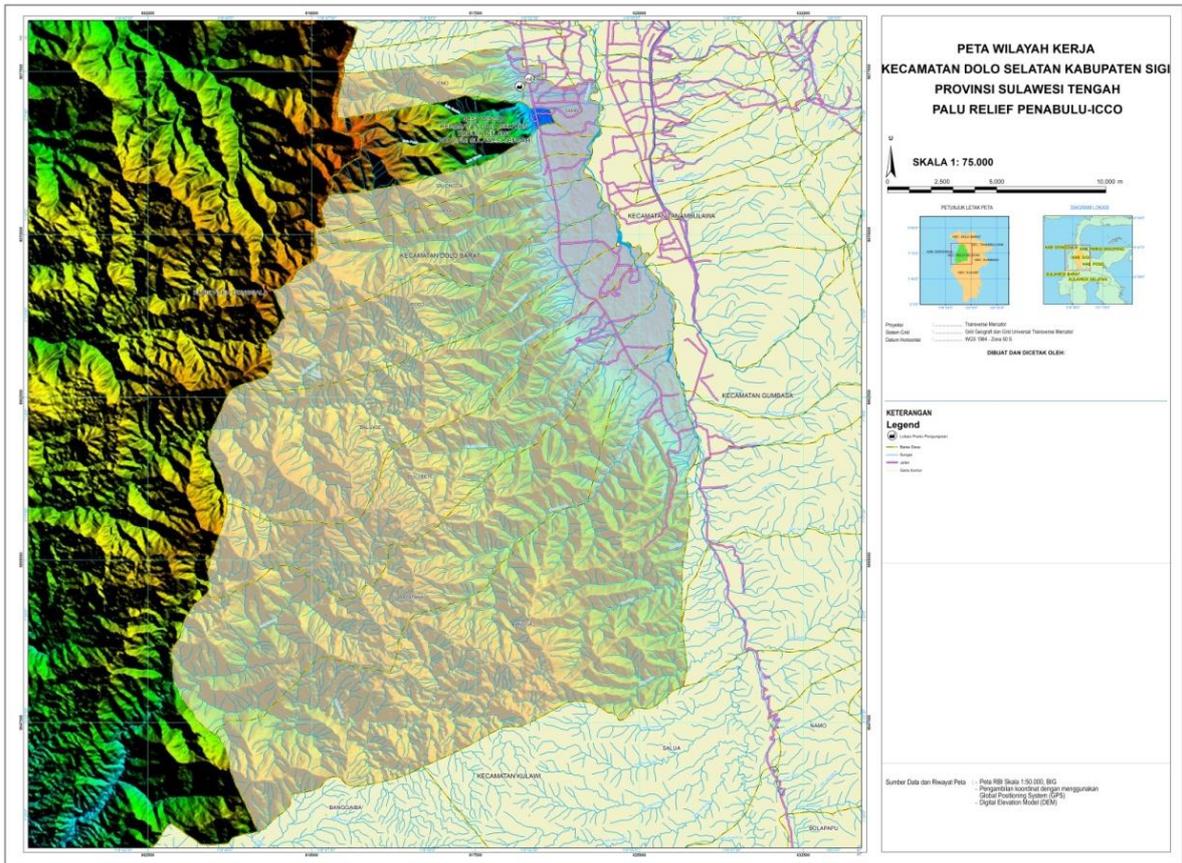
Tabel 1. Jarak tempuh Desa Wisolo ke wilayah strategis

| No. | Dari | Ke Ibu Kota | Jarak Tempuh | Waktu | Angkutan |
|-----|-------------|-------------------|--------------|----------|----------|
| 1 | Desa Wisolo | Provinsi Sul-Teng | 30 Km | 60 Menit | Darat |
| 2 | Desa Wisolo | Kabupaten Sigi | 25 Km | 40 Menit | Darat |
| 3 | Desa Wisolo | Kec. Dolo Selatan | 10 Km | 20 menit | Darat |

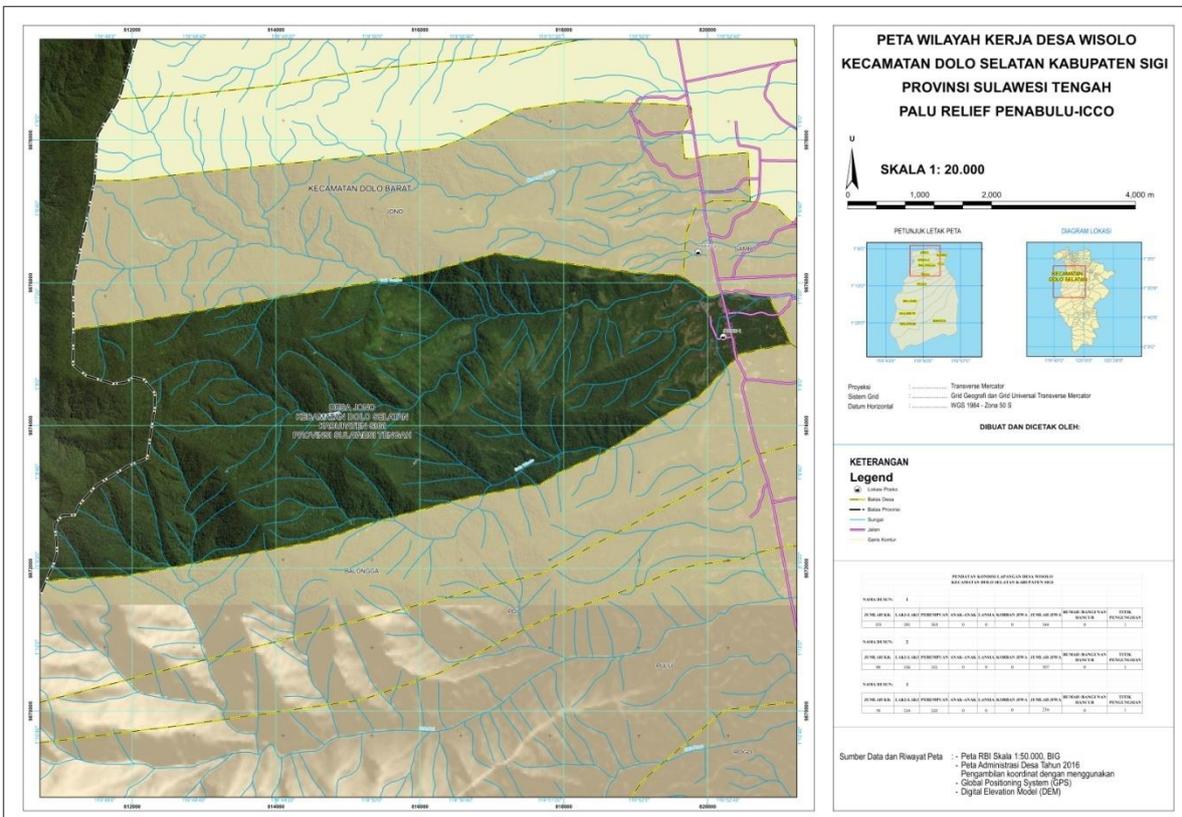
* Data di atas merupakan jarak tempuh di waktu normal sebelum bencana. Pasca bencana terjadi perubahan waktu tempuh rata-rata 20 menit lebih lama dikarena infrastruktur akses jalan menjadi bergelombang, retak-retak dan berlubang.

Secara geografis Desa Wisolo mempunyai luasan wilayah sebesar 5.609 Ha. Dengan Jumlah Penduduk 1.067 Jiwa. Kondisi topografi yaitu pegunungan, perbukitan dan pada umumnya berupa dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 75 meter di atas permukaan laut dan curah hujan $\pm 200/300$ mm serta rata-rata suhu udara 25° - 30° celsius. Desa Jono memiliki batas-batas desa sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sambo dan Desa Jono
- b) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pengunungan Pinembani/Palintuma
- c) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sambo
- d) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Balongga



Gambar 1. Peta Desa Wisolo dalam Kecamatan Dolo Selatan



Gambar 2. Peta Desa Wisolo

B. SEJARAH DESA

Suku Kaili Inde Gia yang menjadi penduduk mayoritas Desa Wisolo pada awalnya adalah kelompok-kelompok kecil berbasis keluarga yang bermukim di Kampung Boya-Boya yang tersebar di kaki Gunung Wisolo dan aliran sungai di sekitarnya. Beberapa Boya itu adalah Boya Tabaro dan Boya Parigi yang terletak di sekitar aliran Kuala Ombi (Sungai), Boya Tompu yang terletak di seberang Kuala Sambo, sedangkan Boya Wisolo, Boya Dele, Boya Barangga, Boya Kamande, dan Boya Daeruwa tersebar di kaki Gunung Wisolo. Keluarga-keluarga dari tiap-tiap Boya itu saling berinteraksi dan berkerabat serta memiliki petinggi yaitu Tetu'a Ngata yang biasa dipanggil dengan sebutan Pue. Sehari-harinya, mereka mencari penghidupan dengan berburu hewan, berladang berpindah, dan mengumpulkan hasil hutan. Pada saat berladang berpindah, Masyarakat Adat Kaili Inde Gia mendirikan pondok-pondok di dekat ladang/kebun yang disebut Lompu.

Masyarakat Adat Kaili Inde Gia memiliki "Cerita Tanah Segenggam" yang berisikan pembabakan sejarah yang diturunkan secara lisan kepada orang-orang tertentu. Adapun Pue yang paling diingat oleh Masyarakat Adat Kaili Inde Gia bernama Mijupau yang hidup pada zaman kolonial Belanda. Sedangkan ada dua Pue pendahulu sebelum Mijupau yang diyakini dan masih diingat yakni Pue Sompolemba (zaman kolonial) dan Rimba (sebelum zaman kolonial).

Pada zaman Pue Sompolemba, Belanda mendirikan sebuah sekolah rakyat pertama di wilayah yang saat ini dikenal sebagai Desa Bobo. Selain mendirikan sekolah, Belanda juga menyebarkan ajaran Nasrani Bala Keselamatan yang akhirnya menyesuaikan dengan hukum adat secara damai. Para Pemimpin Kampung itu pada perkembangan sejarahnya dipilih oleh Madika (Raja), penguasa sebuah wilayah yang lebih luas dan terdiri dari beberapa Ngata (kampung). Selain Belanda, masyarakat Kaili Inde Gia juga berinteraksi dengan toke-toke Cina untuk urusan perdagangan damar dan rotan.

Sebelum tahun 1960, Madika Bengge Tai atau Bapak Datu Mamusu memindahkan Masyarakat Kaili Inde Gia dari Boya-Boya Lama ke sebuah wilayah dataran yang saat ini dikenal sebagai Desa Wisolo dengan kepala kampung pertama yaitu Pue Mujipau.

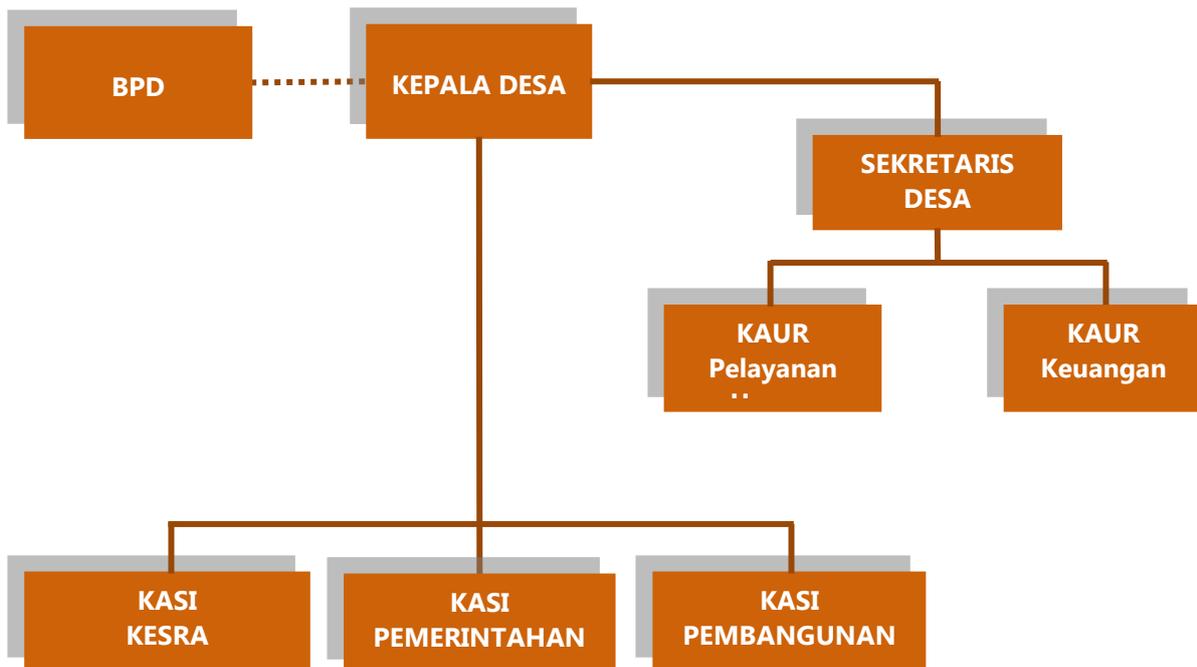
Penamaan Wisolo berasal dari nama sebuah pohon yang amat besar yang dulu banyak tumbuh di wilayah gunung. Secara bertahap anggota masyarakat di Boya-Boya Lama itu membangun rumah di wilayah dataran hingga pada 1960 masyarakat berpindah menetap ke pemukiman baru tersebut. Hanya 1-2 keluarga yang kini bertahan di beberapa Boya Lama seperti di Tabaro dan Parigi. Selain itu, ada juga sebagian masyarakat Kaili Inde Gia yang berpindah ke wilayah lain yaitu sebagian masyarakat Boya Parigi ke Desa Poi dan sebagian masyarakat Boya Daeruwa ke Dusun Kora di Desa Sejahtera yang hidup berdampingan dengan masyarakat Kaili Da'a hingga kini.

Sejak masa Pue Mijupau, hingga saat ini terhitung 14 periode pemerintahan yang resmi tercatat di sejarah pemerintahan desa. Nama dan masa periode pemerintahan Desa Wisolo sejak masa Pue Mijupau hingga sekarang, disajikan pada **Tabel 2**:

Tabel 2. Pejabat pemerintahan dan periode masa menjabat

| Nama Kepala Desa | Periode Masa Jabatan |
|--------------------|----------------------|
| Maninjau | Sebelum tahun 1940 |
| Jama Kampu | Tahun 1950 |
| Leko | Tahun 1953-1960 |
| R. Madusura | Tahun 1960-1977 |
| Awaludin B. | Tahun 1977-1981 |
| Maswudin | Tahun 1981-1983 |
| Dg. Haseh Latamuna | Tahun 1983-1989 |
| Asmawi Ali Maudju | Tahun 1989-1991 |
| Awaludin B. | Tahun 1991-1999 |
| Arifin Lahami | Tahun 1999-2000 |
| Abdul Gafar Leko | Tahun 2000-2009 |
| Hatta | Tahun 2009-2015 |
| Panus | Tahun 2015-2016 |
| Muh. Amin | Tahun 2016-sekarang |

Struktur organisasi pemerintahan Desa Wisolo dapat disajikan dalam bentuk bagan **Gambar 4** di bawah ini:



Keterangan :

Garis Koordinasi : - - - - -

Garis Komando : —————

Gambar 4. Struktur Pemerintahan dan Kelembagaan Desa Wisolo (Periode 2016-Sekarang)

C. KEPENDUDUKAN

1. Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan

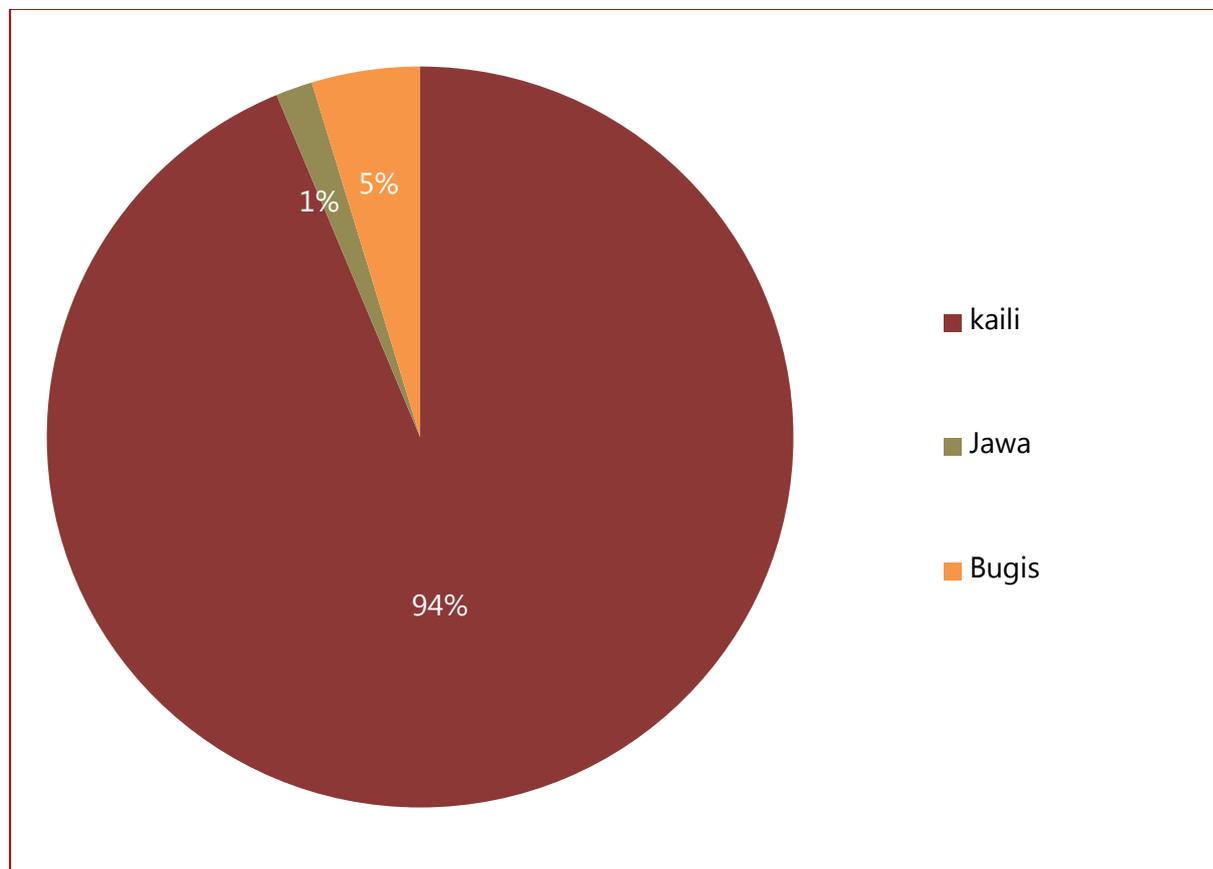
Desa jono terdiri dari 3 (tiga) Dusun dan terbagi menjadi 7 (tujuh) RT dengan jumlah penduduk 1.087 jiwa (337 KK). Terdiri dari 384 jiwa laki-laki dan 345 jiwa perempuan. Rincian data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi jumlah penduduk sebelum bencana

| Dusun | RT | Jumlah KK | L | P | Jumlah (Jiwa) |
|--------------|----|------------|------------|------------|---------------|
| Dusun 1 | 01 | 154 | 63 | 60 | 123 |
| | 02 | | 121 | 115 | 236 |
| | 03 | | 97 | 88 | 185 |
| Dusun 2 | 04 | 99 | 103 | 100 | 203 |
| | 05 | | 53 | 51 | 104 |
| Dusun 3 | 06 | 76 | 83 | 90 | 173 |
| | 07 | | 31 | 32 | 63 |
| Total | | 337 | 551 | 536 | 1087 |

* **Pasca bencana gempa 7.4 SR pada agustus lalu**, menyebabkan 1 balita meninggal dunia. Berdasarkan update data September 2018, jumlah penduduk mengalami penambahan sebesar 8 jiwa (**total penduduk saat ini berjumlah 1.095 jiwa**).

2. Sosial Budaya dan Kearifan Lokal



Gambar 5. Suku yang mendiami Desa Jono

Desa Wisolo dihuni oleh mayoritas dari suku Kaili Da'a dan Kaili Inde Gia, selain itu juga dihuni oleh sebagian kecil dari suku Kalili Ledo, Bugis dan Jawa. Mereka tetap terikat dengan aturan dan hak sesuai adat Kaili Inde Gia dengan penyesuaian-penyesuaian. Masyarakat sampai saat ini masih mempertahankan kearifan lokal menjalankan ritual-ritual seperti ritula menomba dan mumpura dilaksanakan pada aktifitas pindah tempat tinggal.

Tabel 4. Kelembagaan adat Desa Wisolo

| | |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | Tetu'a Ngata |
| Struktur | Tetu'a Ngata: Kepala Topotulisi: Juru tulis Pombolo Doi: Bendahara Anabua: Anggota Tina Ngata/Tetu'a Ngata Besi: Tokoh Adat Perempuan |

Berikut merupakan beberapa aturan adat yang masih di lestarikan sampai saat ini:

a) Hak atas tanah dan pengelolaan wilayah (pembagian ruang menurut adat)

- Pantalu: Wilayah yang menjadi kebun baik yang menetap maupun masih berpindah.
- Ova: Wilayah hutan yang sudah digarap dan ditinggalkan 1-2 tahun, biasanya ditumbuhi rumput dan tumbuhan liar lainnya.
- Pangale: Wilayah hutan yang sudah digarap dan ditinggalkan 10 tahun ke atas, biasanya ditumbuhi pohon kayu.
- Wana Nggiki: Dalam hutan rimba yang belum dijamah dan dijaga untuk tempat berburu.
- Ngata/Boya: Wilayah yang dijadikan pemukiman.

b) Sistem penguasaan dan pengelolaan wilayah

Kepemilikan tanah atau lahan di Wilayah Adat Wisolo diperoleh dengan cara membuka lahan. Mereka yang pertama membuka lahan adalah pemilik dari lahan tersebut. Kepemilikan lahan itu diwariskan turun-temurun ke pada generasi berikutnya secara lisan. Kepemilikan lahan itu tidak hanya mencakup pada tanah tetapi juga tanaman di atasnya. Berbagai pohon dari tanaman kebun tahunan seperti coklat, kelapa, dsb juga diwariskan turun temurun secara lisan.

Konsep kepemilikan lahan di Wilayah Adat Wisolo pada dasarnya tidak tertutup untuk anggota lain. Tiap-tiap anggota masyarakat adat Wisolo dapat memperoleh akses untuk memanfaatkan lahan anggota masyarakat adat lain melalui permintaan izin (secara adat) kepada pemilik asalnya.

c) Mekanisme pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dibicarakan dan dilakukan dalam suatu musyawarah adat yang dihadiri oleh para pejabat lembaga adat, pejabat desa, dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan urusan adat tersebut.

d) Hukum adat (aturan adat yang berkaitan dengan pengelolaan Wilayah dan SDA)

- Ada konsensus bahwa lahan atau tanah yang ada di Wilayah Adat di Desa Wisolo tidak untuk diperjual-belikan.
- Tidak boleh memaras dan membuka lahan di tanah yang miring dan menyebabkan bahaya. Melanggar itu dikenakan Givu Berat (Vaya) yaitu Babi/Kambing 1 ekor, Parang 1 buah, dan Baki 1 buah.

- Pohon yang ada di hulu dan sepanjang aliran sungai tidak boleh ditebang. Lahan boleh ditanami tanaman keras. Melanggar dikenakan Givu Berat (Vaya) yaitu Babi/Kambing 1 ekor dan Parang 1 buah.
- Jika sedang masa tanam padi, tidak boleh menebang kayu di sekitarnya. Melanggar akan dikenakan peringatan, jika diulangi/area yang ditebang luas maka Givu Berat (Vaya). Givunya adalah I. 1 Ekor Ayam (Peringatan), II. Babi/Kambing 1 ekor jika diulangi.
- Buka kebun/ladang baru harus melalui ritual adat Mumpesule dengan memasak Ayam dan menyediakan Sambulugana (Sirih, Kapur, Tembakau) dibawa ke lokasi calon kebun dan didoakan.

e) Aturan adat (terkait pranata sosial)

- Sala Bualo: Perampasan pasangan dan perselingkuhan: Jika lelaki ambil istri orang lain dan berteriak (paksaan) maka Givu dikenakan kepada pihak laki-laki. Jika tidak berteriak (suka sama suka), Givu dibagi dua pihak laki-laki dan perempuan. Givu: 1 ekor kerbau/sapi atau Babi/Kambing 7 ekor, Piring Putih 30 buah, Parang 5 buah. Dibayarkan 70% untuk suami, 15% untuk ngata, dan 15% untuk administrasi Tetu'a Ngata. Paling cepat 2 minggu, paling lambat 4 minggu.
- Sala Mbive (Salah Bibir) termasuk memfitnah, menghina, dan lain-lain: Givu dimulai dari yang paling ringan (Sompo), jika diulangi maka Givu berat (Vaya). Givunya yaitu I. Ayam 1 ekor dan Piring putih 1 buah, II. Babi/Kambing 1 ekor dan Piring putih 3 buah, III. Kelipatan Vaya.
- Penggarapan lahan dengan izin memiliki ketentuan bahwa hasil dari tanaman sebagian 50% menjadi hak pemilik lahan. Penggarapan lahan tanpa meminta izin kepada pemilik dikenakan Givu Berat (Vaya) yaitu Babi/Kambing 1 ekor dan Parang 1
- Pengambilan hasil tanaman tanpa meminta izin kepada pemilik dikenakan Givu bertingkat yaitu I. 1 Ekor Ayam (Peringatan), II. Babi/Kambing 1 ekor jika diulangi.
- Jika ada perkelahian, maka dikenakan Givu Berat (Vaya) yaitu: 1 babi/kambing, 12 meter kain putih, 30 piring, 1 baki.
- Terdapat tradisi kelahiran anak Pohaya Kula, Anak didoakan dan dibuatkan Kaveve Enau (ketupat daun enau) dan Ketupat oleh Tokoh Perempuan Adat dan dimakan bersama-sama. Si anak memperoleh status gender sebagai laki-laki (Bo'o) dan perempuan (Dei).
- Pada saat ada kematian, tidak boleh memakan Kelor dan Terong (Pali/Pantangan) dan dilarang bekerja sebelum melayat dan dilarang berisik memutar musik dan motor (Larangan/Netagi)

Masyarakat Desa Wisolo mayoritas masyarakat memeluk agama Kristen (55%) dan agama Islam (45%). Besarnya penduduk yang memeluk agama Kristen dan Islam, juga mempengaruhi adat istiadat dan aktifitas sosial masyarakat Desa Wisolo, hal ini terlihat dari penyelenggaraan kegiatan – kegiatan oleh masyarakat yang bernuansa islami bagi yg muslim seperti setiap tahunnya diadakan perayaan Maulid Nabi, Hari Raya Idul Fitri, Pasar Ramadhan, Hari Raya Idul Adha, Pengajian/Barsanji dan bagi penduduk yang beragama Kristen melakukan penyelenggaraan kegiatan – kegiatan yang bernuansa Kristen seperti setiap tahunnya diadakan perayaan hari Natal, Wafatnya Isa Almasi, Kebangkitan Isa Almasi dan kegiatan lainnya dalam rangka memperingati hari besar nasional maupun daerah. Adapun beberapa kegiatan kesenian yang selalu diadakan setiap tahun yaitu musik ndengu-ndengu dan rebana.

3. Kelembagaan

- a) Karang Taruna
- b) BUM Desa
- c) LPM Desa
- d) TP-PKK
- e) Kelompok Masyarakat

4. Fasilitas dan Sarana Desa

Sebelum gempa akses jalan provinsi dari Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Pusat Kecamatan menuju Desa Wisolo cukup bagus dengan kondisi jalan beraspal, sedangkan akses jalan desa dilengkapi dengan rabat beton. Fasilitas listrik sudah terinstal disetiap jalan dan perumahan warga. Sedangkan untuk jaringan komunikasi (telepon dan internet) sudah dapat diakses oleh masyarakat.

Desa Wisolo memiliki 1 unit TK dan Paud serta Sekolah Dasar (SD) untuk sarana pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi Sekolah menengah Pertama (SMP) siswa harus keluar ke desa Balongga di SMP 26 Sigi, sedangkan Sekolah Menengah Atas ke SMA Negeri 7 Sigi di Desa Rarampadende dan SMA Negeri 10 Sigi di desa Rogo kecamatan Dolo Barat, untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan universitas menuju Kota Palu. Sarana kesehatan hanya tersedia Poskesdes (Posko Kesehatan Desa) guna menyediakan tempat pertolongan kesehatan, persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk KB dan kegiatan posyandu. Kecenderungan masyarakat berobat ke Pukesmas Baluase yang berada di Kecamatan Dolo Selatan.

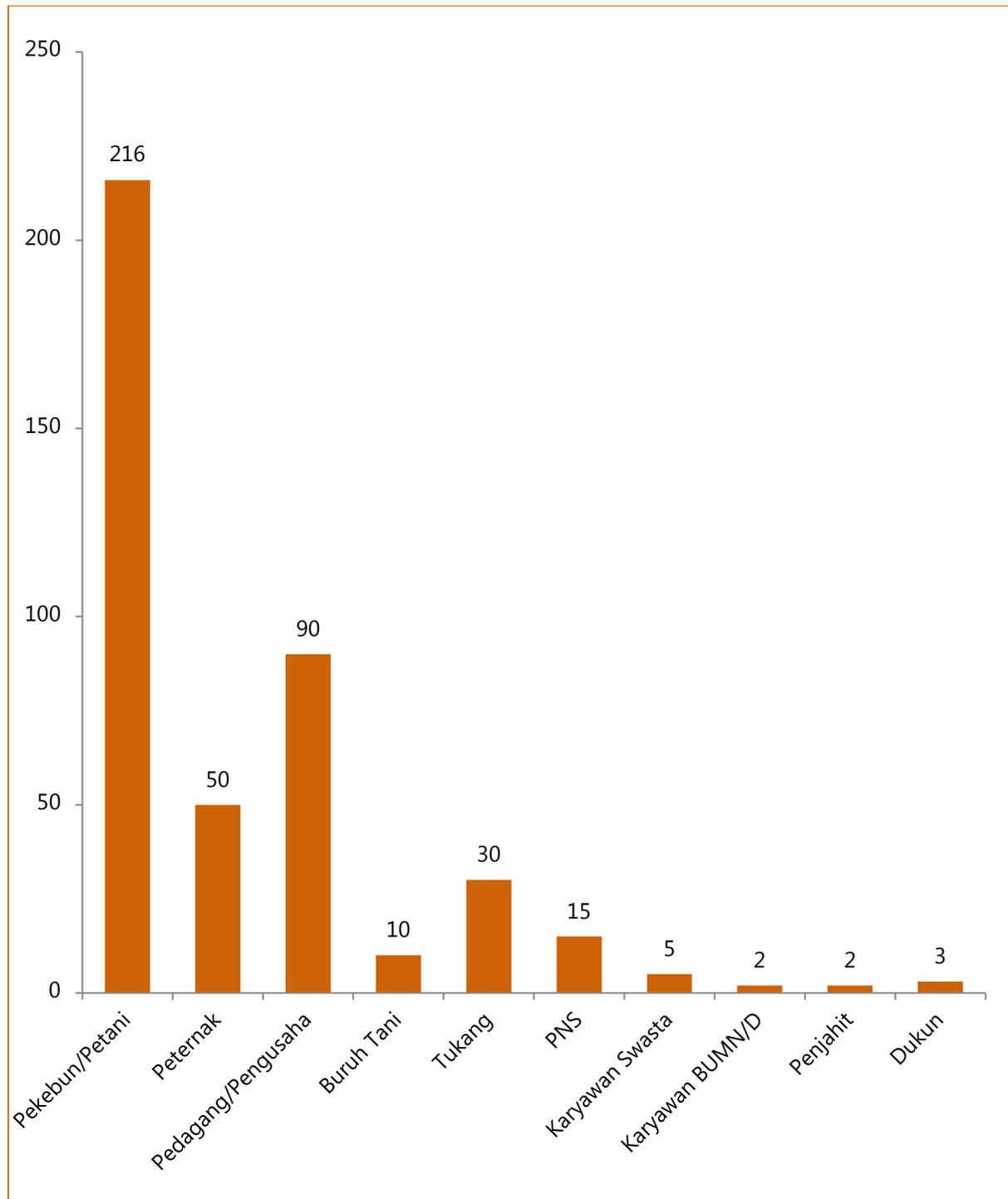


Gambar 6. Bangunan Pokesdes Desa Wisolo dalam kondisi miring (rusak berat) tetapi masih digunakan untuk layanan kesehatan

D. EKONOMI

1. Jenis Mata Pencaharian

Berdasarkan data kajian lapangan mengenai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Wisolo, sejumlah 51% penduduk bekerja sebagai petani yang secara langsung sudah berlanjut secara turun temurun dari keluarga yang memang dahulunya seorang petani. Sisanya merupakan wiraswasta dan bekerja di sektor lain baik formal maupun non formal. Gambar berikut menunjukkan jenis pekerjaan penduduk secara rinci:



Gambar 7. Jenis mata pencaharian masyarakat Desa Wisolo

2. Potensi Sumberdaya Alam

Masyarakat Desa Wisolo secara umum memiliki potensi pada sektor pertanian/perkebunan dan peternakan, sehingga masyarakat desa sejak zaman dulu telah melakukan pemanfaatan dua potensi tersebut yang pada akhirnya membentuk pengetahuan atau kompetensi masyarakat desa secara otodidak pada sektor pertanian/ perkebunan dan peternakan

Sejak jaman dahulu pola mata pencaharian masyarakat desa bergantung dari pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Karena wilayah Desa Wisolo memiliki jenis topologi dengan kontur tanah datar, serta sedikit berupa perbukitan rendah dan pegunungan maka mempengaruhi jenis-jenis tanaman yang ditanam, tabel berikut merupakan jenis-jenis sumberdaya yang saat ini dimanfaatkan/dibudidayakan oleh masyarakat:

Tabel 5. Jenis sumberdaya alam yang dikelola/dibudidayakan oleh masyarakat Desa Wisolo

| No | Jenis Komoditas | Luas Lahan (Ha) | Panen/Tahun (Kg/Kwintal/Ton) | Kualitas |
|----|-----------------------------|---------------------------------|------------------------------|----------|
| 1. | Kakao | 90 | 80 ton | Bagus |
| 2. | Kelapa (kopra) | 60 | 205 ton | Bagus |
| 3. | Pisang | 34 | 6.000 tandan | Bagus |
| 4. | Jagung | 19 | 80 ton | Bagus |
| 5. | Singkong | 10 | 12 ton | Bagus |
| 6. | HHBK (Kroto semut rangrang) | Semua area perkebunan dan hutan | 9 ton/tahun | Bagus |

Kakao dan kelapa merupakan komoditas yang mendominasi dan menjadi pendapatan harian masyarakat Desa Wisolo. Tanaman kakao dan kelapa sebagian besar ditanam tumpangsari. Komoditas kakao memiliki kualitas baik dibandingkan kualitas kakao Desa Jono, kakao dijual dengan harga 25.000/kg. untuk komoditas kelapa dijual dalam bentuk kopra dengan harga jual Rp 3.500/kg dan kelapa butir (tua) Rp. 700/butir serta menjual tempurung kelapa per karung Rp 30.000 (\pm 40 kg). Penjualan dilakukan di pengepul luar Desa Wisolo.

Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Desa Wisolo:

Sebagian masyarakat memanfaatkan larva semut rang-rang (kroto) sebagai tambahan penghasilan ekonomi keluarga. Terdapat 15 orang yang fokus mencari kroto di perkebunan dan sekitar kawasan hutan, dengan rata-rata panen 30 kg/hari. Berdasarkan informasi pengepul potensi panen oleh masyarakat berkisar antara 9-10 ton/tahun dengan nilai beli Rp. 50.000/kg dari petani. Kroto dikirim setiap hari dari Palu ke Jakarta dengan minimal berat pengiriman 25-30 kg/hari dengan menggunakan jasa pesawat.

Catatan: bencana gempa tidak mempengaruhi naik turunnya harga komoditas lokal di tingkat Desa Wisolo

BAB

2

PROFIL BENCANA

A. KARAKTERISTIK BENCANA



Gambar 8. Kondisi pemukiman Dusun 2 dan 3 Desa Wisolo yang rusak berat

Karakteristik bencana gempa di Desa Wisolo yakni terdapat beberapa titik jalur patahan. Di lereng bukit Dusun 1, RT 3 sampai dengan RT 1 tanah mengalami retak dan tanah bergelombang. Kemudian titik selanjutnya berada di selatan jalan desa menuju Dusun 2 dan Dusun 3 terdapat patahan yang mengakibatkan rumah warga dan jalan turun yang merubah kontour tanah menjadi bergelombang dan bergeser dari titik semula. Karakteristik ini menyebabkan kontur tanah yang semula datar menjadi retak dan bergelombang mnegakibatkan rumah-rumah di atasnya runtuh.

Tabel 6. Sejarah bencana yang melanda Desa Wisolo

| No | Tahun | Jenis bencana | keterangan |
|----|---------------|------------------------------|----------------------------------------------|
| 1. | 1940-1960 | <i>Belum teridentifikasi</i> | <i>Belum teridentifikasi</i> |
| 2. | 1960-1980 | <i>Belum teridentifikasi</i> | <i>Belum teridentifikasi</i> |
| 3. | 1980-2000 | <i>Belum teridentifikasi</i> | <i>Belum teridentifikasi</i> |
| 4. | 2000-sekarang | Banjir bandang (2006) | Tidak ada korban jiwa |
| | | Gempa (2018) | Perkampungan rusak berat, 1 balita meninggal |

B. DAMPAK BENCANA

1. Dampak Kelompok Keluarga dan Hunian

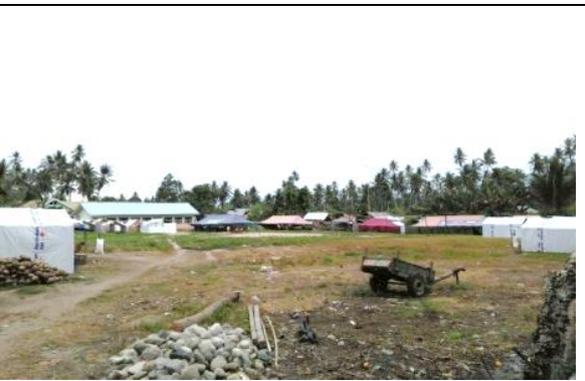
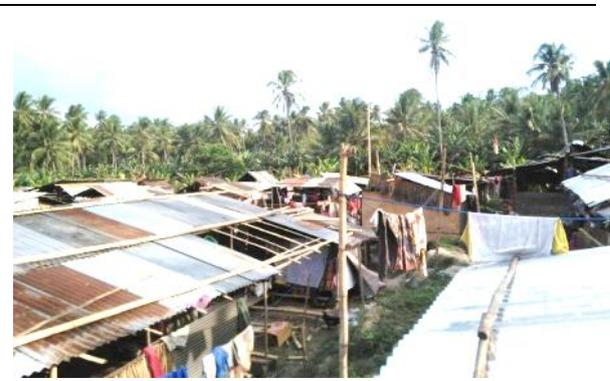
Tabel 7. Korban jiwa dan kerusakan hunian masyarakat Desa Wisolo

| Korban Jiwa | | | Kerusakan Hunian (Rumah) | | |
|-------------|------------|-------------|--------------------------|--------|--------|
| Meninggal | Luka berat | Luka Ringan | Berat | Sedang | Ringan |
| 1 | 1 | 0 | 361 | 0 | 0 |

* Total penduduk Desa Wisolo saat ini sejumlah 1.095 jiwa dari 1.096 jiwa sebelum bencana

100% pemukiman rumah warga Desa Wisolo mengalami rusak berat dan tidak layak dihuni lagi. Khususnya di Dusun 2 dan 3 kondisi pemukiman rusak berat dan harus pindah lokasi untuk tempat tinggal selanjutnya. Berikut merupakan tabel dokumentasi kondisi terkini hunian warga:

Tabel 8. Kondisi pemukiman Desa Wisolo pasca gempa

| Dokumentasi Pemukiman | Dokumentasi |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |
|  <p>Pemukiman di Dusun 2 yang rusak berat</p> |  <p>Pemukiman di Dusun 3 yang rusak berat</p> |
|  <p>Lokasi posko 1 pengungsian dan pemukiman sementara masyarakat wisolo</p> |  <p>Lokasi posko 2 pengungsian dan pemukiman sementara masyarakat wisolo</p> |

2. Dampak Kerusakan Fasilitas Umum dan Sosial

Selain rusaknya hunian warga, bencana gempa bumi juga mengakibatkan infrastruktur umum dan sosial tidak dapat dimanfaatkan lagi oleh masyarakat, dikarenakan tingkat kerusakan yang mencapai 90%. Berikut merupakan tabel dokumentasi kondisi terkini fasilitas umum dan sosial Desa Wisolo:

Tabel 9. Jenis fasilitas umum dan social Desa Wisolo yang terdampak bencana

| Jenis | Jumlah | Kondisi | Dokumentasi |
|--------------------|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Jalan desa | 3 km | Rusak Sedang Kondisi jalan desa yang retak dan bergelombang tetapi masih bisa diakses |  |
| Gedung paud dan TK | 1 unit | Rusak berat Tidak bisa digunakan untuk aktifitas belajar |  |
| Gedung Poskesdes | 1 unit | Rusak berat Masih dapat digunakan untuk layanan kesehatan darurat |  |
| Masjid | 1 unit | Rusak ringan Masih digunakan untuk beribadah |  |

| Jenis | Jumlah | Kondisi | Dokumentasi |
|---------------|--------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Gereja | 1 unit | Rusak berat Tidak bisa digunakan untuk kegiatan beribadah lagi |  |
| Sekolah dasar | 1 unit | Rusak sedang |  |
| Kantor desa | 1 unit | Rusak berat |  |
| Pasar desa | 1 unit | Rusak sedang masih bisa dimanfaatkan masyarakat untuk aktifitas perekonomian |  |

C. KEBUTUHAN PEMULIHAN

Tabel 10. Analisa kebutuhan pemulihan masyarakat terdampak di Desa Wisolo pasca bencana

| No | Kategori | Analisa Kebutuhan | Jumlah |
|----|---------------------------|------------------------------------------------------|----------|
| 1 | Hunian Sementara | Kerangka Rumah | 337 unit |
| | | Atap | 337 unit |
| | | Dinding | 337 unit |
| | | Lantai | 337 unit |
| | | Penerangan | 337 unit |
| | | Peralatan bangunan | 337 unit |
| 2 | MCK | Bangunan MCK | 30 unit |
| | | Tandon Air | 15 unit |
| 3 | Air bersih | Pipanisasi | 1 unit |
| 4 | Fasilitas umum dan sosial | Gereja dan perlengkapannya | 1 unit |
| | | Sekolah darurat | 2 unit |
| | | RPTRA | 2 unit |
| 5 | Gizi dan Kesehatan | Obat-obatan | 124 jiwa |
| | | Asupan gizi bagi balita serta ibu hamil dan menyusui | 124 jiwa |

D. UPAYA PEMULIHAN

Tabel 11. Lembaga dan jenis bantuan dalam upaya pemulihan pasca bencana (Desa Wisolo)

| No | Nama Lembaga | Jenis Bantuan | Jumlah (Unit) |
|-----|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Habitat For Humanity | Huntara | 148 unit |
| 2. | Al-Khair | Huntara | 26 unit |
| 3. | Yayasan Bumi Tangguh | MCK Komunal | 8 unit |
| 4. | Dompot Kemanusiaan | Huntara | 20 unit |
| 5. | Oxfam | Cash Forward (cash money, BPJS dan peralatan kebersihan bangunan rumah) | On progres |
| | | MCK komunal | 4 unit |
| | | Penampung air | 1 unit |
| 6. | Australian aid | Terpal (masa tanggap darurat) | 337 kk |
| 7. | CWS | Sanitasi Air bersih (torent air) | 5 unit |
| 8. | PM muslim | MCK | 1 unit |
| 9. | Kerajaan Kelantan Malaysia | Mushalla sementara | 1 unit |
| 10. | Kementrian PUPR | Huntara | 60 unit |
| 11. | Bhineka Tunggal Ika | Sembako (Beras) | 337 kk |
| 12. | Indonesia Cerdas | Guru bantu | 2 orang |
| 13. | Dompot Duafa | Bangunan sekolah darurat | 1 unit |
| 14. | Komunitas Budha | Sembako (Beras, Gula, Minyak Goreng) | 53 KK |
| 15. | CeSR | Huntara (Cash Budget) | Belum terindetifikasi |
| 16. | Mercy Corp | Perlengkapan rumah tangga | 178 KK |
| 17. | ADRA | Terpal (masa tanggap darurat) | Belum terindetifikasi |

BAB

3

DUKUNGAN ICCO-PENABULU

A. PENILAIAN SISTEM PASAR

1. Analisa Sistem Pasar Bahan Pangan dan Non-Pangan di Desa Wisolo, Kecamatan Dolo Selatan



Gambar 10. Pedagang Pasar Sambo yang masih berjualan di luar bangunan pasar

Desa Wisolo memiliki fasilitas bangunan pasar tradisional yaitu Pasar Sambo yang menjadi akses utama pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Selain itu masyarakat Desa Wisolo juga mengakses pasar tradisional di Kecamatan Dolo Selatan seperti Pasar Sambo, Rogo, Baluase dan Bulubete serta Pasar Bobo di Kecamatan Dolo Barat. Selain pasar tradisional masyarakat juga mengakses pedagang sayur keliling dan toko-toko grosir dan ecer di tingkat desa dan kecamatan. Untuk akses pemenuhan bahan material bangunan masyarakat mengakses toko-toko bangunan di tingkat kecamatan dan toko bangunan di Kota Palu.

Hasil kajian sistem pasar di tiga bulan pasca bencana, suplai dan ketersediaan bahan pangan dan non-pangan di pasar tradisional, toko grosir dan ecer tersedia dalam jumlah yang cukup, tidak ada kendala stok kecuali semen yang ketersediaannya masih terbatas. Secara umum tingkat permintaan beras, minyak dan gula sebelum dan pasca bencana mengalami penurunan volume permintaan. Sedangkan permintaan semen, seng dan triplek serta alat-alat pertukangan di tingkat kecamatan cenderung menurun dibandingkan permintaan sebelum bencana. Penurunan daya beli masyarakat Desa Wisolo serta banyaknya bantuan bahan pangan dan non-pangan mempengaruhi tingkat permintaan.

Tabel 12. Pasar utama yang diakses oleh masyarakat Desa Wisolo, Kecamatan Dolo Selatan

| No | Nama Pasar | Alamat | Frekuensi Operasional Pasar | Jarak dari Desa Wisolo | Kondisi Pasar | | | Kondisi terkini per Desember 2018 |
|----|-------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------|------------------------|---------------|--------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | Rusak Berat | Rusak Sedang | Rusak Ringan | |
| 1. | Pasar Sambo | Jl. Pue Bongo II, Wisolo, Dolo Selatan – Sigi | hari sabtu | 0,5 km | - | V | - | Pasar beroperasi pada hari sabtu mulai jam 06.00-13.00 WITA. Pasar mulai beroperasi 1 bulan pasca bencana. Kondisi per Desember 2018 pasar sudah 80% beroperasi normal. Pasar dibawah pengelolaan Disperindagkop. Masyarakat Desa Wisolo lebih banyak mengakses pasar ini dikarenakan lokasinya berada di Desa Wisolo |
| 2. | Pasar Baluase | Jl. Pue Bongo II, Baluase, Dolo Selatan – Sigi | hari rabu | 6 km | - | - | - | Pasar Baluase tidak memiliki fisik bangunan pasar. Aktifitas pasar selama ini menggunakan lapak kayu dan terpal. Pasar mulai beroperasi 1 bulan pasca bencana. Kondisi per Desember 2018 pasar sudah 80% beroperasi normal. |
| 3. | Pasar Rogo | Jl. Pue Bongo II, Bobo, Dolo Selatan – Sigi | hari jumat | 3 km | - | V | - | Program telah melakukan pemetaan di Pasar Rogo, Kecamatan Dolo Selatan. Pasar beroperasi pada hari jumat mulai jam 06.00-13.00 WITA. Pasar mulai beroperasi 1 bulan pasca bencana. Kondisi per Desember 2018 pasar sudah 80% beroperasi normal. |
| 4. | Pasar Bulubete | Jl. Pue Bongo II, Baluase, Dolo Selatan – Sigi | hari Minggu | 8 km | - | - | - | Dua bulan sebelum bencana, Pasar Bulubete dipindahkan sementara ke Pasar Baluase, dikarenakan bangunan pasar akan direnovasi. Pasar mulai beroperasi 1 bulan pasca bencana. Kondisi per Desember 2018, 90% pedagang sudah beroperasi normal |
| 5. | Pasar Bobo | Desa Bobo, Dolo Barat - Sigi | hari Senin | 3 km | - | V | - | Program telah melakukan pemetaan di Pasar Bobo, Kecamatan Dolo Barat. Beroperasi pada hari senin, mulai jam 06.00-13.00 WITA. Pasar mulai beroperasi 1 bulan pasca bencana. Kondisi per Desember 2018 pasar sudah 80% beroperasi normal. |
| 6. | Toko Grosir | Tingkat Kecamatan | Setiap hari | 8 km | - | - | - | 90% beroperasi normal |
| 7. | Toko Eceran | Tingkat Kecamatan/Desa | Setiap hari | 1-8 km | - | - | - | 90% beroperasi normal |
| 8. | Pedagang Sayur Keliling | Tingkat Kecamatan/Desa | Setiap hari | - | - | - | - | Desa Jono, setiap harinya di kunjungi oleh 6 pedagang sayur keliling, dan pedagang ini mulai aktif berjualan 1 bulan pasca bencana. Semua bahan baku berasal dari Pasar Impres Kota Palu. Kondisi per Desember 2018, aktivitas perdagangan kembali normal |

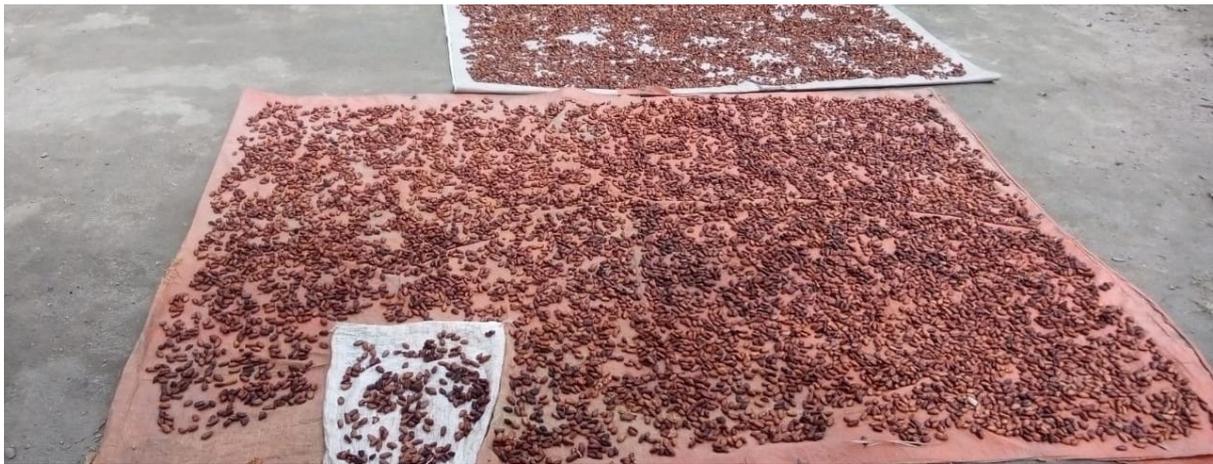
Hasil identifikasi permintaan dan pemenuhan kebutuhan komoditas pangan dan non pangan pasca bencana, Program membagi dalam 3 kategori kebutuhan, yaitu:

- 1) **Kebutuhan Emergency Response:** bahan-bahan tanggap darurat (rekontruksi)
- 2) **Kebutuhan Rumah Tangga:** sembilan bahan pokok (sembako)
- 3) **Kebutuhan Komoditas Lokal:** komoditas-komoditas pertanian/perkebunan/kehutanan bersumber dari lokal desa/kecamatan

Tabel 13. Ketersediaan dan permintaan bahan pangan dan non-pangan di tingkat pedagang kecamatan

| No | Kategori | Jenis Kebutuhan utama | Permintaan | Pemenuhan | Ketersediaan | | | | | | | | Keterangan | | |
|----|--------------------|---------------------------------|------------|-----------------|--------------|---------------|------------|----------------|------------|-------------|-------------|---------------|------------|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | Pasar Sambo | Pasar Baluase | Pasar Rogo | Pasar Bulubete | Pasar Bobo | Toko Grosir | Toko Eceran | Toko Bangunan | | Sayur Keliling | |
| 1. | Emergency Response | Seng | Menurun | Terpenuhi | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | <ul style="list-style-type: none"> • Pasokan barang dari luar sulteng masih terbatas, khususnya semen. Terhambat karena rusaknya pelabuhan • Banyaknya bantuan bahan kontruksi mempengaruhi permintaan di toko eceran di tingkat kecamatan. |
| | | Semen | Meningkat | Belum terpenuhi | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | |
| | | Kayu | Meningkat | Terpenuhi | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | |
| | | Alat pertukangan dan kebersihan | Menurun | Terpenuhi | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | |
| 2. | Rumah Tangga | Beras | Menurun | Terpenuhi | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | <ul style="list-style-type: none"> • Pasokan sembako sudah kembali normal (ketersediaan mencukupi), sedangkan permintaan konsumen mengalami penurunan • Permintaan telur, cabai, bawang, tomat mengalami peningkatan permintaan • Permintaan daging ayam megalami peningkatan. Pemenuhan daging ayam masyarakat langsung membeli ke Pasar Maranatha dan pasar di Kota Palu |
| | | Gula | Menurun | Terpenuhi | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| | | Minyak goreng | Menurun | Terpenuhi | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | |
| | | Telur | Naik | Terpenuhi | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| | | Daging ayam | Naik | Belum terpenuhi | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | |
| | | Daging sapi | Naik | Belum terpenuhi | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| | | Sayur mayur | tetap | Terpenuhi | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | |

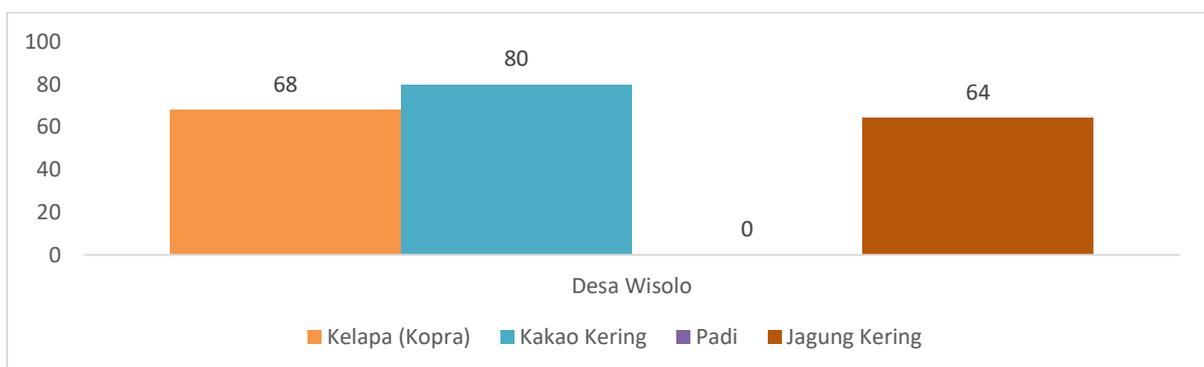
2. Analisa Sistem Pasar Komoditas Lokal di Desa Wisolo, Kecamatan Dolo Selatan



Gambar 9: Proses penjemuran kakao oleh petani di Desa Jono, Kecamatan Dolo Selatan

Selain komoditas pangan dan non-pangan yang telah dijelaskan di atas, analisa sistem pasar komoditas lokal juga penting untuk dilakukan, guna mengetahui tingkat gangguan rantai pasok komoditas sebagai upaya pemulihan dan perlindungan mata pencaharian masyarakat terdampak di Desa Wisolo.

Hasil observasi lapangan Desa Wisolo didominasi oleh lahan ladang, secara khusus tidak terdapat sawah irigasi. Maka dari itu potensi komoditas didominasi oleh tanaman perkebunan seperti kakao, kelapa dan jagung. Berikut merupakan potensi produksi komoditas yang menjadi sumber pendapatan masyarakat Desa Wisolo:



Gambar 10: Potensi panen per jenis komoditas yang menjadi sumber pendapatan masyarakat Desa Wisolo, Kecamatan Dolo Selatan

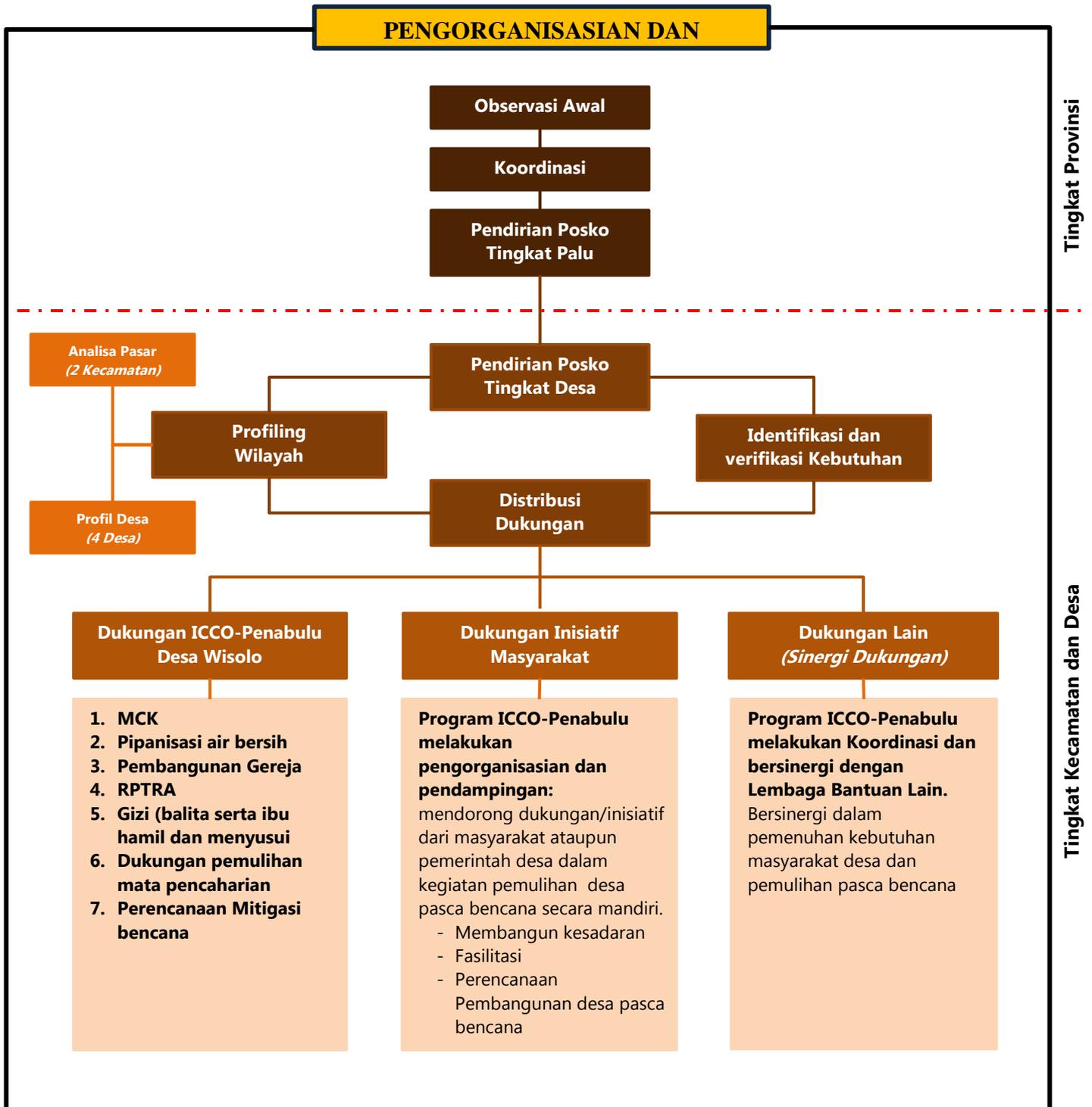
Hasil kajian menunjukkan bahwa dampak bencana Sulawesi Tengah tidak berpengaruh signifikan pada lahan pertanian dan perkebunan masyarakat Desa Wisolo. Tiga bulan pasca bencana kehidupan fisik dan psikis masyarakat mulai pulih, kegiatan mata pencaharian masyarakat terdampak perlahan mulai normal kembali. Dari segi permintaan komoditas di tingkat pengepul-engepul lokal desa dan kecamatan perlahan sudah mulai terpenuhi. Harga jual komoditas tidak mengalami perubahan, sama dengan sebelum bencana. Fluktuasi harga jual komoditas lokal tidak dipengaruhi oleh dampak bencana, harga jual dipengaruhi oleh kualitas hasil panen. *"Secara umum pemulihan sektor ekonomi di tingkat desa dan kecamatan beriring dengan tahap tanggap darurat"*

Tabel 14. Analisa sistem pasar di tingkat Desa Wisolo dan Kecamatan Dolo Selatan

| No | Dokumentasi | Kegiatan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 |  <p data-bbox="379 808 647 842">Biji kakao Desa Wisolo</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Komoditas kakao menjadi komoditas terbanyak di Desa Wisolo dan menjadi pendapatan utama petani. Potensi komoditas kakao seluas 90 ha dengan produksi 80 ton/tahun. Biji kakao petani wisolo memiliki kualitas yang lebih baik dari pada biji kakao petani Desa Jono. Hal ini dikarenakan, tanaman kakao dalam kondisi terawat secara intensif. Petani Desa Wisolo mulai beraktifitas berkebun 1 bulan pasca bencana. • Biji kakao kering sebagian besar dijual ke pengepul-pengepul tingkat desa dan kecamatan selain itu masyarakat juga menjual langsung ke pengepul tingkat Kabupaten/Kota Palu. Serta pengepul keliling (kapasitas 200 kg) dengan Harga jual biji kakao kering Rp 30.000/kg. • Secara umum sistem pasar mulai dari ketersediaan, distribusi dan pemenuhan kakao komoditas kakao sudah kembali normal. |
| 6. |  <p data-bbox="284 1294 746 1328">Komoditas Kelapa (kopra) Desa Wisolo</p> | <p>Kelapa menjadi komoditas ke dua setelah kakao yang banyak di tanam oleh masyarakat. Penanaman dilakukan tumpang sari dengan tanaman kakao. Memiliki luasan sebesar 60 ha, dengan potensi produksi kelapa dalam bentuk kopra sebesar 68 ton/tahun.</p> <p>Hasil panen petani kemudian dijual ke pengepul desa, pengepul keliling dan pengepul tingkat kecamatan dan bahkan petani menjual langsung ke pengepul tingkat kabupaten/Kota Palu. Secara umum rantai pasok di tiga bulan pasca bencana sudah menuju tingkat normal. Harga jual di tingkat petani per Desember 2018 sebesar Rp 3.500/kg.</p> <p>Serta limbah jangkan juga dijual ke pengepul di Desa Sambo untuk di jadikan arang dengan harga jual Rp 30.000 per karung</p> |
| 7. |  <p data-bbox="284 1944 746 2011">Pemanfaatan HHBK, larva semut rang-rang (kroto) di Desa Wisolo</p> | <p>Selain komoditas budidaya, Desa Wisolo memiliki potensi sarang semut rang-rang yang cukup besar. Berdasarkan hasil kajian terdapat 1 kelompok pencari yang terdiri dari 15 orang. Setiap harinya kelompok mampu memanen 30 kg kroto segar. Dan dijual ke pengepul di Kota Palu dengan harga 50.000/kg.</p> <p>Kelompok pencari sudah menggeluti sejak tahun 2012 dengan jumlah pencari berkisar 5-8 orang. Tahun 2016 jumlah pencari bertambah menjadi 15 orang.</p> |

B. BANTUAN PEMULIHAN PASCA BENCANA

1. Tahapan Emergency Response Program Relief ICCO-Penabulu



Community Based Planning

Perencanaan Pembangunan Desa Pasca Bencana

Dokumentasi Tahapan Kegiatan Relief ICCO-Penabulu di Desa Wisolo:



2. Pengorganisasian dan Koordinasi-Koordinasi

Tabel 16. Capaian pengorganisasian dan koordinasi-koordinasi

| No | Kategori Dukungan | Dukungan ICCO-Penabulu | Inisiatif Masyarakat | Sinergi Dengan Lembaga Bantuan |
|----|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Tempat Ibadah | Pembangunan Gereja sementara dan fasilitas penerangan | <ul style="list-style-type: none"> • Atap dari swadaya masyarakat (sisa-sisa atap bekas bangunan layak guna) • Pembangunan gereja sementara yang akan dibangun oleh masyarakat secara bregotong royong. • Konsumsi pembanunan dari swadaya masyarakat | Bekerjasama dengan Habitat For Humanity dalam relokasi warga yang disekitar area pembangunan gereja ke Huntara |
| 2. | MCK | Pembangunan MCK dengan pengadaan material seperti : semen, kerangka, batako, seng, paku, kloset dan pipa 3 in | <ul style="list-style-type: none"> • Material dinding, batu dan pasir swadaya masyarakat RT 2 • Pembangunan dilakukan secara gotong royong tanpa upah kerja • Konsumsi pembangunan dari swadaya masyarakat | - |
| 3. | Air Bersih | Dukungan pipanisasi dan bak pendistribusian air bersih | <ul style="list-style-type: none"> • Material pasir, batu dan batako swadaya masyarakat • Material pipa sebagian dari sisa pipa layak guna • Pengerjaan dilakukan s Pembangunan dilakukan secara gotong royong tanpa upah kerja | Khusus di bak penampungan air Dusun 3, RT 7 bekerjasama dengan Oxfam. Dikarenakan sumber air yang diambil berasal dari bak penampungan yang dibangun oleh Oxfam |
| | | Pendampingan penyusunan manajemen pengelolaan air bersih | Pengelola air bersih | - |

1. Capaian Kegiatan Program Relief ICCO-Penabulu

Tabel 17. Capaian kegiatan program Relief ICCO-Penabulu

| No | Program ICCO-Penabulu | Jenis Bantuan | Capaian Program Per Desember 2018 (Triwulan 1) | Jumlah Penerima Manfaat | Capaian Program Per Januari 2018 (Triwulan 2) | Jumlah Penerima Manfaat |
|----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1. | Tempat Ibadah | Pembangunan Gereja Sementara (1 bangunan gereja sementara dan fasilitas penerangannya) | <ul style="list-style-type: none"> Terbentuknya panitia pembangunan gereja sementara BK Corps Wisolo | - | <i>On Process</i> perpanjangan ruang gereja (atap, tiang dan dinding sudah terbangun) | 111 KK (356 jiwa) |
| 2. | MCK | Bangunan MCK permanen (15 ruang sarana MCK) <i>catatan: 1 titik terdiri dari 3 ruang (ruang mandi, ruang cuci dan ruang bab)</i> | Rincian pembangunan MCK: <ul style="list-style-type: none"> Terbangunnya 6 ruang MCK di RT 2 Dusun 1 (21 KK, 87 jiwa) Terbangunnya 3 ruang MCK di pengungsian posko 2 Dusun 3, RT 7. (12 KK, 39 jiwa) | 33 KK (126 jiwa) | Rincian pembangunan MCK: <ul style="list-style-type: none"> Terbangunnya 3 ruang MCK di Dusun 1, RT 1. (5 Kk, 16 jiwa) <i>On Process</i> 3 ruangan MCK di Dusun 1, RT 2. (5 KK, 15 jiwa) | 10 KK (31 jiwa) |
| 3. | Air Bersih | Pipanisasi dan bak penampung pendistribusian air bersih | Rincian pembangunan distribusi air bersih: <ul style="list-style-type: none"> Terbangunnya 1 bak penampungan dan distribusi air bersih di Dusun 1, RT 3. | 14 KK (50 jiwa) | Rincian pembangunan distribusi air bersih: <ul style="list-style-type: none"> Terbangunnya 1 bak penampungan dan distribusi air bersih di Dusun 2, RT 5. (60 KK, 183 jiwa) <i>On Process</i> pembangunan 1 bak penampungan dan pendistribusian air bersih di Dusun 3, RT 7. (12 KK, 39 jiwa) <i>On process</i> pemasangan pipa pendistribusian air bersih di masing-masing KK Manajemen pengelolaan air bersih | 72 KK (222 jiwa) |
| 4. | RPTRA | Pembangunan ruang belajar dan bermain ramah anak | - | - | <i>On Proses</i> perencanaan | 271 anak Dan 82 Balita |
| 5. | Gizi dan Kesehatan | Makanan sehat untuk bayi, balita serta ibu hamil dan menyusui | - | - | <i>On Process</i> | 42 bayi, 82 balita dan |

C. LIVELIHOOD

Kegiatan Pemulihan Mata Pencaharian Masyarakat di 4 Desa, 2 Kecamatan sasaran Program dilakukan di semester ke 2 yaitu periode April – September 2019.

D. UPAYA MITIGASI BENCANA (COMMUNITY BASED)

Kegiatan Upaya Mitigasi Bencana di 4 Desa, 2 Kecamatan sasaran Program dilakukan di semester ke 2 yaitu periode April – September 2019.

Lampiran:

Lampiran 1. Rincian penerima manfaat dukungan fasilitas Gereja BK Corps Wisolo

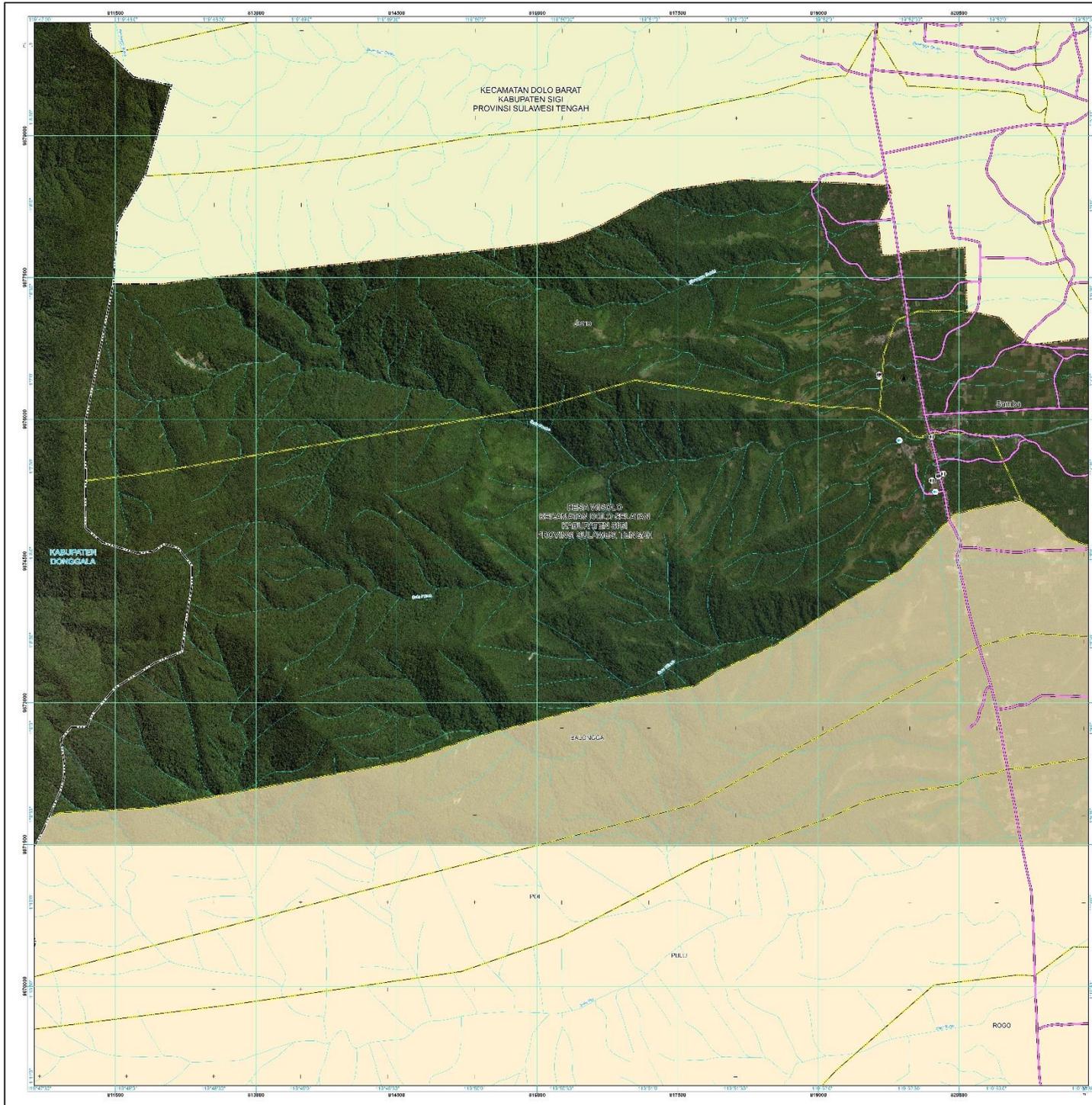
| Lokasi | Koordinat Gereja | | Distribusi | Penerima Manfaat berdasarkan Jenis Kelamin/KK | | | | | | Penerima Manfaat Detail | | | | | |
|--------------|------------------|----------------|--------------------------------|-----------------------------------------------|----|------------|------------|------------|------------|-------------------------|------------|------------|-----------|-----------|------------|
| | Lintang | Bujur | | Dusun | RT | KK | L | P | Jiwa | KK | Dewasa | | Anak | | Jiwa |
| | | | | | | | | | | | L | P | L | P | |
| Dusun 3 RT 7 | 01°6'59.4" | 119° 52' 27.5" | Bangunan Semi Permanen | 2 | 5 | 31 | 51 | 47 | 98 | 31 | 30 | 32 | 21 | 15 | 98 |
| | | | | 3 | 6 | 54 | 90 | 91 | 181 | 54 | 62 | 55 | 28 | 36 | 181 |
| | | | | 3 | 7 | 26 | 38 | 39 | 77 | 26 | 24 | 26 | 14 | 13 | 77 |
| TOTAL | | | 1 unit Gereja Sementara | TOTAL | | 111 | 179 | 177 | 356 | 111 | 116 | 113 | 63 | 64 | 356 |

Lampiran 2. Rincian penerima manfaat dukungan fasilitas MCK Komunal

| Lokasi | Koordinat MCK | | Distribusi | Penerima Manfaat berdasarkan Jenis Kelamin/KK | | | | | | Penerima Manfaat Detail | | | | | |
|------------------|---------------|--------------|-----------------------------|-----------------------------------------------|----|-----------|-----------|-----------|------------|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | Lintang | Bujur | | Dusun | RT | KK | L | P | Jiwa | KK | Dewasa | | Anak | | Jiwa |
| | | | | | | | | | | | L | P | L | P | |
| MCK Dusun 1 RT 1 | 01°07'19.6" | 119°52'37.2" | MCK Komunal (3 ruang) | 1 | 1 | 5 | 9 | 7 | 16 | 5 | 7 | 5 | 2 | 2 | 16 |
| MCK Dusun 1 RT 2 | 01°07'33.2" | 119°52'39.5" | MCK Komunal (3 ruang) | 1 | 2 | 8 | 19 | 13 | 32 | 8 | 11 | 9 | 8 | 4 | 32 |
| MCK Dusun 1 RT 2 | 01°07'32.3" | 119°52'41.2" | MCK Komunal (3 ruang) | 1 | 2 | 13 | 23 | 35 | 58 | 13 | 17 | 17 | 6 | 18 | 58 |
| MCK Dusun 1 RT 2 | 01°07'34.7" | 119°52'37.3" | MCK Komunal (3 ruang) | 1 | 2 | 5 | 7 | 8 | 15 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 15 |
| MCK Dusun 3 RT 7 | 01°6'58.3" | 119°52'19.0" | MCK Komunal (3 ruang) | 3 | 7 | 12 | 25 | 14 | 39 | 12 | 13 | 12 | 12 | 2 | 39 |
| TOTAL | | | 15 ruang MCK Komunal | TOTAL | | 43 | 83 | 77 | 160 | 43 | 53 | 48 | 30 | 29 | 160 |

Lampiran 3. Rincian penerima manfaat dukungan fasilitas Air bersih

| Lokasi | Koordinat Bak Penampungan Air Bersih | | Distribusi | Penerima Manfaat berdasarkan Jenis Kelamin/KK | | | | | | Penerima Manfaat Detail | | | | | |
|--------------------------|--------------------------------------|--------------|------------------------------------------|-----------------------------------------------|----|-----------|------------|------------|------------|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | Lintang | Bujur | | Dusun | RT | KK | L | P | Jiwa | KK | Dewasa | | Anak | | Jiwa |
| | | | | | | | | | | | L | P | L | P | |
| Bak 1 Dusun 1 RT 3 | 01°07'38.6" | 119°52'38.5" | Bak Penampungan Air Bersih | 1 | 3 | 14 | 23 | 27 | 50 | 14 | 14 | 15 | 9 | 12 | 50 |
| Bak 2 Dusun 2 RT 4 | 01°07.20.9" | 119°52'26.1" | Bak Penampungan Air Bersih | 2 | 4 | 60 | 95 | 88 | 183 | 60 | 56 | 60 | 39 | 28 | 183 |
| Bak 3 Dusun 3 RT 7 | 01°6'58.9" | 119°52'19.1" | Bak Penampungan Air Bersih | 3 | 7 | 12 | 25 | 14 | 39 | 12 | 13 | 12 | 12 | 2 | 39 |
| TOTAL | | | 3 unit Bak Penampungan Air Bersih | TOTAL | | 86 | 143 | 129 | 272 | 86 | 83 | 87 | 60 | 42 | 272 |



**PETA DISTRIBUSI BANTUAN
PALU RELIEF Kerk IN ACTI-ICCO COOPERATION-PENABULU
DESA WISOLO
KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**



SKALA 1: 15.000

0 750 1.500 3.000 m



Proyeksi: Transverse Mercator
Sistem Grid: Grid Geografis dan Grid Universal Transverse Mercator
Datum Horizontal: WGS 1984 - Zone 50 S

DIBUAT DAN DICETAK OLEH:

KETERANGAN

- Jenis Bantuan**
- Rumah
 - Desa
 - Sumbu
 - MCK
- Batas Administrasi**
- Batas Desa
 - Batas Kecamatan
 - Batas Kabupaten
- Perairan**
- Sungai
- Sarana Prasarana**
- Jalan

TABEL PENERIMA MANFAAT

| Distribusi | Dusun | Penerima Manfaat | | | |
|----------------------------|-------|------------------|-----|-----|------|
| | | KK | L | P | Jiwa |
| Bangunan Permanen : | | | | | |
| MCK Komunal Pemukiman | 1 | 31 | 58 | 63 | 121 |
| MCK Komunal Pemukiman | 3 | 12 | 25 | 14 | 39 |
| Bak Penampungan Air Bersih | 1 | 14 | 23 | 27 | 50 |
| Bak Penampungan Air Bersih | 2 | 60 | 95 | 88 | 183 |
| Bak Penampungan Air Bersih | 3 | 12 | 25 | 14 | 39 |
| Bangunan Sementara: | | | | | |
| Gereja | 3 | 111 | 179 | 177 | 356 |

Sumber Data dan Riwayat Peta : Peta RBI Skala 1:50.000, BIG
 - Pengambilan koordinat dengan menggunakan Global Positioning System (GPS)
 - Digital Elevation Mode (DEM)